

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sepanjang kehamilan beragam aspek risiko yang bisa memicu komplikasi di ibu hamil yakni anemia, perdarahan, berat badan abnormal serta terserang penyakit infeksi. Salah satu yang mesti diwaspadai ketika hamil ialah anemia. Anemia dalam kehamilan ialah keadaan ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr% di trimester I serta III atau jumlah Hb < 10,5 gr% saat trimester II (Saifudin, 2015).

Tahun 2018, *World Health Organization* (WHO) mengabarkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil dunia sejumlah 41,8%. Prevalensi di Asia di prediksi sejumlah 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, serta Eropa 25,1%. *United States Agency International Development* (USAID) mengabarkan anemia pada kehamilan diprediksi berperan sejumlah 20% bagi Angka Kematian Ibu (AKI). AKI di Negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan serta mayoritas dipicu oleh defisiensi besi (40%) (WHO, 2018).

Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa AKI di Indonesia hingga tahun 2019 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu secara langsung dipicu perdarahan post partum (30,3%) serta hipertensi (27,1%) dan secara tak langsung dipicu penyakit bawaan atau penyakit yang ada saat kehamilan serta berdampak bagi kehamilan yakni malaria (13,4%) anemia (11,9%) dan penyakit kardiovaskular (3,1%) (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2018 memperlihatkan bahwa ibu hamil yang terserang anemia sejumlah 40,1%, angka ini jauh lebih tinggi dari target Nasional yang diharapkan pada tahun 2019 sebesar (28%). Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 bahwa sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Persentase ini meningkat daripada hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sejumlah 37,1%. Total ibu hamil yang terserang anemia terbanyak di usia 15-24 tahun yakni 84,6%, usia 25-34 tahun 33,7%, usia 35-44 tahun 33,6%, serta usia 45-54 tahun 24% (Kemenkes RI, 2019).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten menunjukkan bahwa AKI di Banten hingga tahun 2019 sebesar 135 per 100.000 persalinan, sementara target nasional ialah 125 per 100.000 persalinan. Ibu wafat disebabkan oleh perdarahan post partum (37%), eklampsia (21%), infeksi jalan lahir (13%), anemia (9,3%) serta lainnya (30%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Banten tahun 2018 sebesar 35,2% meningkat pada tahun 2019 sebesar 37,7% (Dinkes Provinsi Banten, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang menunjukkan jumlah AKI di Kabupaten Pandeglang hingga tahun 2019 sejumlah 48 kasus atau 195 per 100.000 kelahiran hidup, sementara tujuan SDGs yakni 102 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Pandeglang dipicu perdarahan postpartum (34%), eklampsia (14%), infeksi jalan lahir (11%) serta pemicu lain (46%). Kasus anemia ibu hamil di Kabupaten Pandeglang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2017 (34,20%), tahun 2018 (37,90%) dan tahun 2019 (41,23%) (Dinkes Kabupaten Pandeglang, 2019).

Anemia kerap menimpa saat masa kehamilan. Keperluan ibu hamil pada elemen makanan makin naik seperti protein, zat besi, vitamin, asam folat serta mineral. Bila tak terpenuhi, maka ibu bakal anemia. Anemia yang kerap menimpa ibu hamil ialah anemia defisiensi besi serta anemia megaloblastik (Moehji, 2015). Dampak anemia pada ibu hamil yaitu memicu terganggunya tumbuh kembang janin, abortus, partus lama, sepsis puerperalis, kematian ibu serta janin (Cunningham, 2014).

Menaikkan kadar hb ibu hamil secara farmakologi bisa dikerjakan dengan pemakaian tablet tambah darah atau zat besi sejumlah 90 tablet sepanjang kehamilan serta pemenuhan asupan gizi yang tepat sehingga zat besi tercukupi, demi menaikkan total sel darah merah serta mencetak sel darah merah janin serta plasenta (Winkjosastro, 2015).

Upaya menaikkan kadar hb ibu hamil selain pembagian tablet besi, bisa digabung dengan terapi komplementer dari herbal, salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi jus jambu biji merah. Kandungan vitamin C yang paling tinggi terdapat didalam buah jambu biji. Buah ini memuat asam askorbat 2 kali lipat dari jeruk yakni sejumlah 87 mg/100gr. Selain itu tiap 100 gram jambu biji memuat pula Kalori 49 kal, Protein 0,9 gram, Lemak 0,3 gram, Karbohidrat 12,2 gram, Kalsium 14 mg, Fosfor 28 mg, Besi 1,1 mg, Vitamin A 25 SI, Vitamin B1 0,05 mg serta Air 86 gram. Vitamin C yang termuat pada jambu biji mempercepat dihisapnya zat besi oleh tubuh, sehingga tubuh bisa menghisap zat besi secara maksimum serta menaikkan kadar hb pada tubuh (Yusnaini, 2016).

Pada riset Lin *et al.* (2018) di Taiwan memperlihatkan hasil bahwa ada

dampak pemakaian jus jambu biji merah bagi kenaikan kadar hb dengan rerata pra pembagian jus jambu biji merah ialah 8,8 gr/dl serta kadar hb rerata pasca pembagian jus jambu biji merah ialah 12,6 gr/dl (Lin *et al.*, 2018).

Riset Prasetyanti (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Bacem Kabupaten Blitar memperlihatkan hasil bahwa ada dampak pembagian gabungan jus jambu biji merah serta Fe bagi kadar Hb ibu hamil dengan rerata lonjakan kadar Hb pada grup kontrol sejumlah 0,5 gr/dl sedangkan grup perlakuan rerata lonjakannya sejumlah 1,04 gr/dl (Prasetyanti, 2018).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Mandalawangi dengan wawancara pada 38 orang ibu hamil diperoleh data 30 orang terserang anemia, dari hasil tanya jawab itu, beberapa ibu mengabarkan rutin minum tablet Fe tapi kurang konsumsi makanan bergizi, buah serta sayuran sebab keadaan ekonomi, sedangkan pada beberapa ibu lainnya jarang minum tablet Fe sebab kerap lupa serta sepanjang kehamilan ibu kurang konsumsi buah bervitamin C termasuk konsumsi jambu biji serta tidak paham khasiat jambu biji.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh konsumsi jus jambu biji merah *Psidium guajava L.* terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalahnya ialah “Apakah konsumsi jus jambu biji merah *Psidium guajava L.*

berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tahun 2023?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuainya dampak konsumsi jus jambu biji merah. Terhadap kadar hb pada ibu hamil di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tahun 2023.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Diketuainya rata-rata kadar hb pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tahun 2023.

1.3.2.2 Diketuainya rerata kadar hb pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi jus jambu biji merah. disertai dengan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tahun 2023.

1.3.2.3 Diketuainya dampak konsumsi jus jambu biji merah *Psidium guajava L.* bagi kadar hb pada ibu hamil di di Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang tahun 2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan agar menambah informasi serta pengetahuan ibu hamil mengenai khasiat jus jambu biji merah bagi kadar hb.

#### **1.4.2 Bagi Puskesmas Mandalawangi Kabupaten Pandeglang**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipertimbangan bagi tempat layanan kesehatan dalam menaikkan standar layanan kebidanan dan bisa dipakai dalam membuat kebijakan serta perencanaan program perbaikan gizi pada ibu hamil.

#### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan penelitian yang berorientasi pada lingkup kesehatan ibu dan anak serta teknologi pelayanan kebidanan. Selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai permasalahan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif sesuai dengan misi FIKES UNAS.

#### **1.4.4 Bagi Profesi Bidan**

Hasil penelitian ini bisa sebagai bahan referensi bagi profesi bidan untuk dapat menerapkan konsumsi jus jambu biji merah bagi kadar hb ibu hamil.

